

## MENGUKUR SIKAP BAHASA SISWA SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN TERHADAP BAHASA INDONESIA

Nurulanningsih<sup>1</sup>, F.A. Milawasri<sup>2</sup>, Defita<sup>3</sup>, Dyta Dwi Putri<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tridinanti, email: [nurullaningsih@univ-tridinanti.ac.id](mailto:nurullaningsih@univ-tridinanti.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Tridinanti, email: [fa\\_milawasri@univ-tridinanti.ac.id](mailto:fa_milawasri@univ-tridinanti.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Tridinanti, email: [defitaa.17@gmail.com](mailto:defitaa.17@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Tridinanti, email: [dytadwiputri15@gmail.com](mailto:dytadwiputri15@gmail.com)

**WA: 085758882562**

### Artikel Info

Received : 20 Feb 2024  
Reviwe : 25 Feb 2024  
Accepted : 5 April 2024  
Published :30 April 2024

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap siswa terhadap bahasa Indonesia. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap terhadap bahasa Indonesia siswa di salah satu SMA Negeri di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Pengumpulan data menggunakan angket melalui *google form* kepada 900 responden. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% siswa setuju untuk tetap menggunakan bahasa Indonesia pada forum formal baik ditingkat nasional maupun internasional, 96% siswa setuju akan menyesuaikan diri dalam berbicara sesuai dengan siapa yang diajak berbicara hal ini sesuai dengan salah satu aspek sikap bahasa yaitu kesadaran akan norma, sebanyak 93% siswa setuju dengan pernyataan mereka akan mendengarkan penjelasan materi yang sedang diajarkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Tentunya hal ini juga berkaitan dengan sikap positif yang diperlihatkan oleh para siswa SMA Negeri 18 Palembang. Di sisi yang lain di dalam penelitian ini juga memaparkan bahwa adanya satu aspek sikap bahasa yang mendapatkan respons kurang baik yaitu pada aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia. Bertolak dari temuan pada penelitian ini, diharapkan dapat melakukan upaya pembinaan terhadap siswa, agar sikap siswa terhadap bahasa Indonesia akan lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** *Sikap bahasa; siswa; pembinaan; bahasa Indonesia*

## A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional serta sebagai bahasa resmi yang harus terus digunakan dan dikembangkan dalam seluruh kegiatan berkomunikasi termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuknya yaitu bersikap positif terhadap bahasa Indonesia yang tentunya kewajiban resmi bagi seluruh warga negara Indonesia sebagai upaya pemertahanan bahasa. Bentuk implementasi bersikap positif terhadap bahasa Indonesia yaitu setia kepada bahasa, bangga menggunakan bahasa Indonesia, dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah serta situasi kebahasaan, dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mempelajarinya (Garvin dan Mathiot, 1968).

Bentuk yang diharapkan di atas merupakan sikap yang harus ditanamkan dan dilaksanakan oleh setiap warga Negara Indonesia, namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan siswa ataupun mahasiswa yang berbahasa Indonesia dan masih terinterferensi pula dengan bahasa daerah tanpa memperhatikan kaidah Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan (Zainun & Syahputra, 2018; Rohmawati, Pratiwi, Zubaedah & Hendayani, 2022). Seharusnya, hal ini harus sejalan dengan salah satu fungsi bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional (Sitohang, 2018). Dalam proses pembelajaran setiap guru dan siswa wajib menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan karena termasuk situasi resmi. Keharusan menggunakan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas terkadang tidak dilakukan sepenuhnya oleh guru maupun siswa hal ini didasari oleh berbagai faktor. Untuk itu, penelitian mengenai bagaimana sikap

terhadap bahasa Indonesia telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyaningsih, 2017; Astuti, 2019; Mansyur, 2019; Hidayatullah, 2019; Hidayatullah dan Gunawan, 2021; Herlinda 2022, Nurulanningsih, 2022; mereka meneliti mengenai sikap bahasa pada mahasiswa di perguruan tinggi yang ternyata masih terdapat sikap yang belum positif terhadap bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan mereka merasa kurang perlu untuk mempelajari bahasa Indonesia karena sudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih merasa percaya diri dan merujuk kepada fenomena banyaknya masyarakat yang menyukai atau mempelajari bahasa asing sehingga makin berkurangnya para pengguna bahasa Indonesia terutama dikalangan mahasiswa.

Sedikit berbeda dengan yang di atas, penelitian yang dilakukan oleh (Gesrianto, 2017; Riyanti & Munaris, 2017; Erma 2018; Wardani, Bahri & Razali, 2020 & Ikhsan, Muslihah & Murti 2022; Rosalimna & Munir, H. S. 2022) mereka meneliti mengenai sikap bahasa pada siswa SMA/SMK yang temuan dalam penelitiannya juga sama yaitu masih terdapat beberapa siswa yang memiliki sikap yang belum positif terhadap bahasa Indonesia dikarenakan di dalam proses pembelajarannya siswa kerap kali masih menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang sama terhadap sikap bahasa namun yang membedakan dari penelitian sebelumnya yakni objek penelitian akan dilakukan di salah satu SMA Negeri yang ada di Kota Palembang. Untuk penelitian terhadap sikap bahasa di Sumatera Selatan, khususnya di Kota Palembang sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, belum

ada yang melakukan penelitian tentang sikap bahasa tersebut khususnya pada siswa SMA. Penelitian ini dilakukan karena penelitian terhadap sikap ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Dipilihnya SMA Negeri ini karena akses untuk pengambilan data telah peneliti bangun dengan baik sebelumnya sehingga mempermudah peneliti dalam pengambilan data. Peneliti juga ingin membuktikan bahwa apakah siswa di sekolah tersebut bersikap positif terhadap bahasa Indonesia yang dimana menurut penelitian terdahulu yang serupa ditemukannya beberapa sikap yang kurang baik terhadap bahasa yang masih ada dikalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survei. Desain penelitian survei yaitu prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi (Creswell, 2012). Jenis survei yang digunakan adalah *cross sectional survey design* yaitu desain penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu kepada sampel (Creswell, 2012).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 18 Palembang mulai dari kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 900 siswa dengan kelas X berjumlah 10 kelas, kelas XI

berjumlah 10 kelas, dan kelas XII berjumlah 11 kelas. Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Creswell, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 18 Palembang, dengan kata lain populasi adalah sekaligus sampel. Dari 900 siswa yang diharapkan menjawab kuesioner, hanya 488 yang mengisi jawaban. Sehingga responden yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 488 siswa.

Teknik sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Penggunaan teknik sampling ini memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang paling umum dan banyak digunakan dalam dunia pendidikan (Muliawan, 2014). Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert. Skala likert ini menilai sikap atau tingkah laku. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan peringkat lima angka penilaian yaitu nilai 5 untuk memilih jawaban sangat setuju (SS), nilai 4 untuk memilih jawaban setuju (S), nilai 3 untuk memilih jawaban kurang setuju (KS), nilai 2 untuk memilih jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk memilih jawaban sangat tidak setuju (STS). Responden diminta memberikan jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan.

Data selanjutnya dikonversikan ke dalam presentase dengan cara menjumlahkan skor respons siswa berdasarkan klasifikasi STS, TS, KS, S, dan SS dan membaginya dengan jumlah keseluruhan skor total dan dikalikan dengan

100%. Berikut rumus konversi skor respons siswa dalam tabel persentase.

$$\frac{\text{Jumlah skor respons sikap siswa}}{\text{Jumlah seluruh respons}} \times 100\%$$

Pengumpulan data dilakukan dengan *google* formulir atau *online*. Cara pengambilan data dengan melibatkan guru, dan siswa itu sendiri untuk menyebarkan kuesioner tersebut. Dalam pembuatan kuesioner, batasan konsep sikap yang akan digunakan dapat dikembalikan acuannya kepada teori yang membicarakan mengenai struktur atau perkembangan sikap beserta aspek-aspeknya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS. Tujuan utama dalam menggunakan analisis data statistik ini untuk meningkatkan pemahaman tentang hal yang diamati, dan akhirnya peneliti dapat memprediksi dan mengontrol beberapa aspek dari fenomena yang telah diamati (Haryanto, 2017).

Teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum penyebaran angket, penelitian ini divalidasi oleh 2 orang ahli pada tanggal 18—22 Juni 2023. Beliau menyatakan bahwa perlunya pertimbangan dari ketiga aspek penilaian sikap yaitu kesetiaan terhadap bahasa Indonesia, kebanggaan terhadap bahasa Indonesia, dan kesadaran akan norma. Oleh sebab itu, pernyataan dibuat berimbang yakni 10 untuk pernyataan aspek kesetiaan, 10 pernyataan aspek kebanggaan, dan 10 pernyataan untuk aspek kesadaran akan norma. Hasil validitas dan reliabilitas dari validator tersebutlah dijadikan bahan revisi butir-butir pernyataan. Ke-30 pernyataan diuji coba dengan melibatkan 21 responden.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh 15

pernyataan yang valid terdiri atas 6 pernyataan aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia yang terdapat pada nomor 2, 3, 8, 9, 12, dan 15; ada 4 pernyataan untuk aspek kebanggaan terhadap bahasa Indonesia yang terdapat pada nomor 1, 4, 6, dan 11; dan ada 5 pernyataan untuk aspek kesadaran akan norma yang terdapat pada nomor 5, 7, 10, 13, dan 14.

Menurut Triandis yang dikutip dalam (Setyawati, 2015) membahas mengenai teori skema tripartit (*Tripartite Model Of Attitude*) tentang sikap disebutkan bahwa sikap mengandung aspek perasaan (afektif), pikiran (kognitif), dan kecenderungan bertindak (konatif). Aspek-aspek ini merupakan isi komponen sikap dalam skala sikap yang dikehendaki. Sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya (Aslinda dan Syafyaha, 2007; Chaer, 2010; Kridalaksana, 2011; Pateda, 2015). Aspek sikap terhadap bahasa dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan Garvin dan Mathiot (1968) yakni 1) aspek kesetiaan terhadap bahasa, 2) kebanggaan terhadap bahasa, dan 3) ketaatan akan norma bahasa. Dengan demikian, penulisan setiap nomor pernyataan sikap akan mengacu pada salah satu aspek tersebut sehingga keseluruhan pernyataan sikap akan mencakup aspek secara lengkap.

Selanjutnya, hal yang perlu diperhatikan adalah operasionalisasi komponen sikap itu dalam bentuk indikator sikap. Aspek kognitif misalnya, perancang dan penulis skala harus tahu persis bagaimana bentuk pernyataan yang jawabannya dapat mengindikasikan sikap yang dilandasi oleh aspek kognitif. Begitu

juga dengan aspek afektif dan konatif, masing-masing harus dispesifikasikan untuk pernyataan sehingga di samping memudahkan penulisan, kejelasan bentuk pernyataan itu memungkinkan tercapainya tujuan pengukuran yang diinginkan.

Berikutnya data dideskripsikan dan dibahas dengan membandingkan data terhadap berbagai temuan penelitian yang relevan. Terakhir, dari berbagai temuan dan pembahasan ditarik kesimpulan dan disertakan saran.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

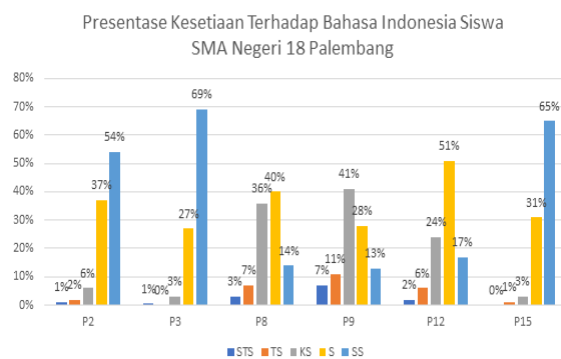
#### Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari jawaban 488 siswa, di bawah ini tabel sikap siswa berdasarkan tiga aspek yakni aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia, aspek kebanggaan terhadap bahasa Indonesia, dan aspek ketaatan akan norma bahasa Indonesia.

#### a. Aspek Kesetiaan Terhadap Bahasa Indonesia

Aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia ialah aspek yang mendorong masyarakat suatu bahasa untuk mempertahankan bahasanya dan mencegah adanya pengaruh bahasa lain. Bagian ini menyajikan tabel presentase perolehan jawaban responden dengan indikator kesetiaan terhadap bahasa Indonesia. Butir pernyataan positif terdapat pada butir pertanyaan 3, 8, 9, dan 15. Sedangkan butir pernyataan negatif terdapat pada butir 2 dan 12. Berikut ialah presentase dari aspek sikap bahasa yang pertama yaitu kesetiaan terhadap bahasa Indonesia.

**Grafik 1.** Presentase Kesetiaan Terhadap Bahasa Indonesia.



Pada pernyataan 2 yaitu termasuk ke dalam pernyataan pada aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia yakni “Saya bangga jika menguasai bahasa Inggris” hasil yang didapatkan yaitu sebanyak hanya 9% yang tidak setuju akan hal tersebut, yang mengartikan bahwa siswa & siswi sebanyak 91% setuju mereka lebih bangga jika mereka menguasai bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan 9 yang juga merupakan pernyataan aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia yaitu “Sebaiknya masyarakat meminimalisasi penggunaan bahasa asing karena akan merusak bahasa Indonesia” hasil yang didapatkan berdasarkan respons siswa sebanyak 59% mereka tidak setuju bahwa masyarakat sebaiknya meminimalisasi penggunaan bahasa asing. Hal ini dapat diartikan bahwa para siswa lebih ingin masyarakat dapat terus menggunakan bahasa asing.

Selain pada pernyataan 9, pernyataan 12 pun termasuk dalam pernyataan kesetiaan terhadap bahasa Indonesia yaitu “Menurut saya tidak apa-apa jika bahasa asing kita gunakan di negara kita” para siswa memberikan respons sebanyak 68% mereka setuju bahwa tidak apa-apa jika bahasa asing kita gunakan di negara kita. Maka, dari

beberapa pernyataan di atas mengenai sikap pada aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia menunjukkan bahwa siswa & siswi SMA Negeri 18 Palembang memiliki sikap tidak setia terhadap bahasa Indonesia.

Selain bentuk grafik, peneliti juga akan menampilkan bentuk tabel berupa nilai

minimum, maksimum, dan rata-rata yang didapatkan berdasarkan respons siswa SMA Negeri 18 Palembang dari pernyataan aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia. Berikut ini tabel nilai rata-rata pada aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia

**Tabel 1.** Nilai rata-rata respons siswa pada aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia.

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
P2	488	1	5	4,41	,753	
P3	488	1	5	4,64	,622	
P8	488	1	5	3,55	,941	
P9	488	1	5	3,29	1,049	
P12	488	1	5	3,73	,892	
P15	488	1	5	4,60	,617	
Total	488	10	30	24,22	2.351	
Valid N (listwise)	488					

Berdasarkan tabel statistik di atas, aspek pernyataan kesetiaan terhadap bahasa Indonesia terdapat pada pernyataan 2,3,8,9,12, dan 15. Jumlah responden yang menjawab sebanyak 488 orang. Total nilai minimum yang didapatkan yaitu 10, lalu total nilai maksimum yang didapatkan yaitu 30. Nilai total rata-rata respons pada aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia yaitu 24,22.

Setelah mendapatkan nilai rata-rata tersebut peneliti melakukan pengkategorian untuk melihat sikap siswa terhadap bahasa

Indonesia pada aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia. Pengkategorian ini ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Skor tertinggi : 30

Skor terendah : 10

Jumlah kelas : 5 (sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik)

$$\text{Jarak interval} : \frac{30-10}{5} = \frac{20}{5} = 4$$

**Tabel 2.** Skala interval dan kategori sikap siswa terhadap bahasa Indonesia pada aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia.

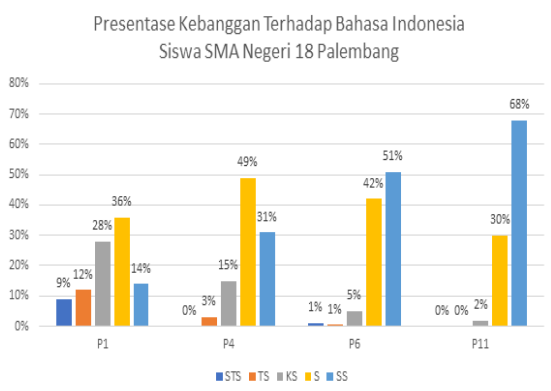
Interval Skor	Kategori
26—30	Sangat Baik
22—26	Baik
18—22	Cukup
14—18	Kurang Baik
10—14	Tidak Baik

Berdasarkan tabel pengkategorian di atas, dapat dijelaskan bahwa kategori yang diperoleh oleh siswa SMA Negeri 18 Palembang pada aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia mendapatkan nilai 24.22 yaitu termasuk ke dalam kategori baik.

**b. Aspek Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia**

Aspek kebanggaan terhadap bahasa Indonesia ialah aspek yang mendorong orang mengembangkan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat. Bagian ini menyajikan tabel presentase perolehan jawaban responden dengan indikator kebanggaan terhadap bahasa Indonesia. Butir pernyataan positif untuk indikator ini terdapat pada butir pernyataan 4, 6, dan 11. Sedangkan butir pernyataan negatif hanya terdapat pada butir pernyataan nomor 1. Berikut ialah presentase dari aspek sikap bahasa yang kedua yaitu kebanggaan terhadap bahasa Indonesia.

**Grafik 2. Presentase Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia**



Pernyataan 1 merupakan butir pernyataan negatif, pada aspek kebanggaan terhadap bahasa Indonesia ini sebanyak 50% siswa menjawab tidak setuju bahwa mereka tidak harus mempergunakan bahasa Indonesia dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Artinya sebagian dari responden menganggap bahwa mereka harus menggunakan bahasa Indonesia dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini didukung oleh pernyataan pada aspek kebanggaan juga yang diutarakan pada pernyataan 4, sebanyak 80% siswa setuju untuk tetap menggunakan bahasa Indonesia ketika berada dalam forum formal baik nasional maupun internasional.

Lalu, pada pernyataan ke 6 dan 11 sebanyak 93% dan 98% siswa menjawab setuju mereka bangga jika turis berbahasa Indonesia dan merekapun bangga jika bahasa Indonesia dipelajari di luar negeri. Dari keempat butir pernyataan aspek kebanggaan terhadap bahasa Indonesia yang telah diisi oleh siswa SMA Negeri 18 Palembang menunjukkan bahwa mereka bangga terhadap bahasa Indonesia baik itu penggunaannya dalam kegiatan sehari-hari dan dalam kegiatan formal serta, mereka juga menunjukkan sikap bangga terhadap bahasa Indonesia jika ada turis berbicara menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia bisa dipelajari di luar negeri. Selain bentuk grafik, peneliti juga akan menampilkan bentuk tabel berupa nilai minimum, maksimum, dan rata-rata yang didapatkan berdasarkan respons siswa SMA Negeri 18 Palembang dari pernyataan aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia.

**Tabel 3.** Nilai rata-rata respons siswa pada aspek kebanggaan terhadap bahasa Indonesia.

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
P1	488	1	5	3,34	1,139
P4	488	1	5	4,07	,797
P6	488	1	5	4,42	,709
P11	488	1	5	4,65	,560
Total	488	8	20	16,48	1,966
Valid N (listwise)	488				

Berdasarkan tabel statistik di atas, aspek pernyataan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia terdapat pada pernyataan 1,4,6, dan 11. Jumlah responden yang menjawab sebanyak 488 orang. Total nilai minimum yang didapatkan yaitu 8, lalu total nilai maksimum yang didapatkan yaitu 20. Nilai total rata-rata respons pada aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia yaitu 16.48.

Setelah mendapatkan nilai rata-rata tersebut peneliti melakukan pengkategorian untuk melihat sikap siswa terhadap bahasa

Indonesia pada aspek kebanggaan terhadap bahasa Indonesia. Pengkategorian ini ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Skor tertinggi : 20

Skor terendah : 8

Jumlah kelas : 5 (sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik)

$$\text{Jarak interval} = \frac{20-8}{5} = \frac{12}{5} = 2,4 = 2$$

**Tabel 4.** Skala interval dan kategori sikap siswa terhadap bahasa Indonesia pada aspek kebanggaan terhadap bahasa Indonesia.

Interval Skor	Kategori
18—20	Sangat Baik
16—18	Baik
14—16	Cukup
12—14	Kurang Baik
10—12	Tidak Baik

Berdasarkan tabel pengkategorian di atas, dapat dijelaskan bahwa kategori yang diperoleh oleh siswa SMA Negeri 18 Palembang pada aspek kebanggaan terhadap bahasa Indonesia mendapatkan nilai 16.48 yaitu termasuk ke dalam kategori baik.

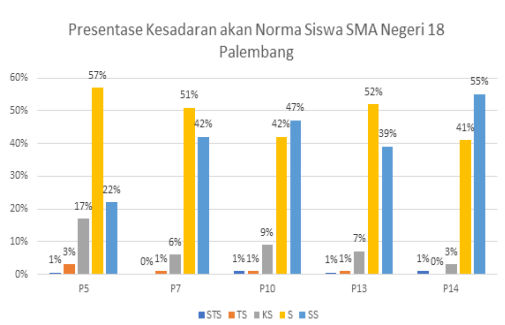
**c. Aspek Kesadaran akan Adanya Norma Bahasa**

Aspek kesadaran akan adanya norma bahasa ialah aspek yang mendorong orang menggunakan bahasanya dengan cermat dan santun. Ini merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perbuatan, yaitu kegiatan menggunakan bahasa. Bagian ini



menyajikan tabel presentase perolehan jawaban responden dengan indikator kesadaran akan norma bahasa Indonesia. Pada aspek ini butir pernyataan hanya berupa butir pernyataan positif untuk indikator ini terdapat pada butir pernyataan 5, 7, 10, 13, dan 14. Berikut ialah presentase sikap bahasa yang ketiga yaitu kesadaran akan norma.

**Grafik 3.** Presentase Kesadaran akan Norma.



Aspek sikap yang ketiga yaitu kesadaran akan norma yang terdapat pada pernyataan 5, 7, 10, 13, dan 14. Pada pernyataan 5 yakni “Saya suka mengingatkan atau mengoreksi teman-teman saya jika mereka membuat kekeliruan dalam menggunakan bahasa Indonesia” sebanyak 79% siswa setuju bahwa mereka suka mengingatkan satu sama lain jikalau membuat kekeliruan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sadar akan norma terhadap bahasa Indonesia.

Pernyataan yang mengandung aspek kesadaran akan norma lainnya yaitu terdapat pada pernyataan 7 yakni “Saya suka mendengarkan atau memperhatikan guru menjelaskan materi tentang bahasa Indonesia” sebanyak 73% siswa setuju mereka suka mendengarkan atau memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi tentang bahasa Indonesia hal itu menunjukkan bahwa siswa secara sadar taat pada kesadaran akan norma yaitu dengan menghargai gurunya yang sedang menjelaskan dengan tetap menyimak materi terutama tentang bahasa Indonesia.

Pernyataan ke 10 juga menguatkan pernyataan ke 5 dan ke 7 yang sudah dibahas di atas yakni berbunyi “Saya malu jika saya tidak bisa menulis makalah atau tugas saya dengan baik dan benar” sebanyak 89% siswa setuju jika mereka tidak bisa menulis makalah dan tugas dengan baik dan benar maka mereka akan malu. Tentunya hal ini sangat selaras terhadap salah satu dari aspek sikap bahasa yaitu kesadaran akan norma yang di mana para siswa berdasarkan hasil respons atas pernyataan yang telah dijelaskan di atas mereka memiliki kesadaran akan norma yang telah ditetapkan terutama pada norma yang mengandung nilai-nilai dari bahasa Indonesia. Selain bentuk grafik, peneliti juga akan menampilkan bentuk tabel berupa nilai minimum, maksimum, dan rata-rata yang didapatkan berdasarkan respons siswa SMA Negeri 18 Palembang dari pernyataan aspek kesadaran akan adanya norma bahasa Indonesia.

**Tabel 5.** Nilai rata-rata respons siswa pada aspek kesadaran akan adanya norma bahasa Indonesia.

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
P5	488	1	5	3,94	,797
P7	488	1	5	4,31	,650
P10	488	1	5	4,34	,744
P13	488	1	5	4,29	,694
P14	488	1	5	4,49	,650
Total	488	10	25	21,36	5,329
Valid	488				

Berdasarkan tabel statistik di atas, aspek pernyataan kesadaran akan adanya norma bahasa Indonesia terdapat pada pernyataan 5,7,10,13, dan 14. Jumlah responden yang menjawab sebanyak 488 orang. Total nilai minimum yang didapatkan yaitu 10, lalu total nilai maksimum yang didapatkan yaitu 25. Nilai total rata-rata respons pada aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia yaitu 21.36.

Setelah mendapatkan nilai rata-rata tersebut peneliti melakukan pengkategorian untuk melihat sikap siswa dari SMA Negeri 18 Palembang terhadap bahasa Indonesia

pada aspek kesadaran akan adanya norma bahasa Indonesia. Pengkategorian ini ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &: 25 \\ \text{Skor terendah} &: 10 \\ \text{Jumlah kelas} &: 5 \text{ (sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik)} \\ \text{Jarak interval} &: \frac{25-10}{5} = \frac{15}{5} = 3 \end{aligned}$$

**Tabel 6.** Skala interval dan kategori sikap siswa terhadap bahasa Indonesia pada aspek kesadaran akan adanya norma bahasa Indonesia.

Interval Skor	Kategori
23—25	Sangat Baik
20—23	Baik
17—20	Cukup
14—17	Kurang Baik
11—14	Tidak Baik

Berdasarkan tabel pengkategorian di atas, dapat dijelaskan bahwa kategori yang diperoleh oleh siswa pada aspek kesadaran

akan adanya norma bahasa Indonesia mendapatkan nilai 21.36 yaitu termasuk ke dalam kategori baik.

**d. Nilai Rata-rata Keseluruhan Sikap Terhadap Bahasa Indonesia**

Berdasarkan ketiga tabel nilai rata-rata respons yang telah dilampirkan di atas. Maka didapatkan rata-rata secara

keseluruhan. Berikut ini tabel nilai rata-rata aspek dari aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia, aspek kebanggaan terhadap bahasa Indonesia, dan aspek kesadaran akan adanya norma bahasa Indonesia.

**Tabel 7.** Nilai rata-rata kumulatif sikap siswa terhadap bahasa Indonesia.

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kesetiaan	488	10	30	24.22	2.351
Kebanggaan	488	8	20	16.48	1.966
Kesadaran	488	10	25	21.36	2.325
Total	488	28	75	62.06	5.329
Valid N (listwise)	488				

Berdasarkan tabel statistik di atas, didapatkan nilai rata-rata dari ketiga aspek sikap terhadap bahasa Indonesia. Aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia mendapatkan nilai rata-rata 24.22, aspek kebanggaan terhadap bahasa Indonesia mendapatkan rata-rata nilai 16.48, dan aspek kesadaran akan adanya norma bahasa Indonesia mendapatkan nilai rata-rata 21.36. Sehingga nilai rata-rata secara keseluruhan dari ketiga aspek tersebut adalah 62.06.

Setelah mendapatkan nilai rata-rata tersebut peneliti melakukan pengkategorian

untuk melihat sikap siswa terhadap bahasa Indonesia. Pengkategorian ini ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Skor tertinggi : 75

Skor terendah : 28

Jumlah kelas : 5 (sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik)

$$\text{Jarak interval} : \frac{75 - 28}{5} = \frac{47}{5} = 9,4 = 9$$

**Tabel 8.** Skala interval dan kategori sikap siswa terhadap bahasa Indonesia.

Interval Skor	Kategori
66—75	Sangat Baik
57—66	Baik
48—57	Cukup
39—48	Kurang Baik
30—39	Tidak Baik

**Tabel 9.** Kategori sikap siswa terhadap bahasa Indonesia.

Aspek	Nilai Rata-rata	Kategori
Kesetiaan	24.22	Baik
Kebanggaan	16.48	Baik
Kesadaran	21.36	Baik
<b>Sikap Keseluruhan</b>	<b>62.02</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel pengkategorian di atas, dapat dijelaskan bahwa kategori yang diperoleh oleh siswa SMA Negeri 18 Palembang secara keseluruhan mengenai sikap terhadap bahasa Indonesia mendapatkan nilai dengan rata-rata 62.02 yaitu berkategori baik. Hal ini didukung oleh nilai rata-rata dari ketiga aspek yang dilihat yaitu aspek kesetiaan yang mendapatkan nilai 24.22 lalu aspek kebanggaan terhadap bahasa Indonesia mendapatkan nilai rata-rata 16.48 dan juga didukung oleh aspek yang terakhir yaitu kesadaran akan adanya norma bahasa Indonesia yang mendapatkan nilai rata-rata 21.36

### ***Pembahasan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa SMA Negeri 18 Palembang memiliki sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia dengan dibuktikan sebanyak 80% siswa setuju untuk tetap menggunakan bahasa Indonesia pada forum formal baik ditingkat nasional maupun internasional, 96% siswa setuju akan menyesuaikan diri dalam berbicara sesuai dengan siapa yang diajak berbicara hal ini sesuai dengan salah satu aspek sikap bahasa yaitu kesadaran akan norma, dan sebanyak 93% siswa setuju dengan pernyataan mereka akan mendengarkan penjelasan materi yang sedang diajarkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa dari ketiga aspek sikap bahasa. Berdasarkan respons tersebut, siswa merespons 2 aspek pernyataan dengan presentase yang bagus yaitu aspek kebanggaan terhadap bahasa Indonesia & aspek kesadaran akan norma lalu, 1 aspek pernyataan direspons dengan kurang baik yaitu pada aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia. Tetapi, walaupun 1 aspek mendapatkan respons yang kurang baik, tidak langsung membuat hasil sikap

terhadap bahasa Indonesia siswa SMA Negeri 18 Palembang negatif. Namun, peneliti beralih pada 2 aspek sikap bahasa lainnya yaitu kebanggaan terhadap bahasa Indonesia dan kesadaran akan norma yang mendapatkan respons positif membuat sikap terhadap bahasa Indonesia siswa SMA Negeri 18 Palembang menghasilkan hasil yang positif juga.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, sikap siswa SMA Negeri 18 Palembang berkategori positif. Kategori yang diperoleh oleh siswa SMA Negeri 18 Palembang secara keseluruhan mengenai sikap terhadap bahasa Indonesia mendapatkan nilai dengan rata-rata 62.02 yaitu berkategori baik. Hal ini didukung oleh nilai rata-rata dari ketiga aspek yang dilihat yaitu aspek kesetiaan yang mendapatkan nilai 24.22 lalu aspek kebanggaan terhadap bahasa Indonesia mendapatkan nilai rata-rata 16.48 dan juga didukung oleh aspek yang terakhir yaitu kesadaran akan adanya norma bahasa Indonesia yang mendapatkan nilai rata-rata 21.36

Temuan dalam penelitian ini sama dengan temuan yang dilakukan oleh Gesrianto (2017), temuannya menunjukkan sikap bahasa siswa kelas XI SMA Bosowa International School Makassar berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 84%. Aspek afektif, kognitif dan konatif berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 58%, 78%, dan 84%, sedangkan kategorisasi pada aspek motivasi belajar bahasa Indonesia siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 90%. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanti, & Munaris (2017) juga menemukan hal yang sama yakni sebanyak 76% siswa SMAN 2 TBU memiliki sikap sangat positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap positif juga

ditunjukkan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Geumpang, temuannya Wardani, Bahri & Razali. (2020) mengungkapkan dari 30 narasumber yang menjadi objek penelitian menunjukkan bahwa yang memilih sangat setuju dengan persentase 23,3 % atau 7 siswa, sedangkan yang memilih setuju dengan presentase 56,6 % atau 17 siswa, yang memilih ragu sebanyak 13,3 % atau 4 siswa, serta 6,7% atau 2 siswa memilih sangat tidak setuju. Senada dengan temuan sebelumnya, Rosalimna & Munir (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (75,73%) SMK Nurul Huda Panumbangan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pada aspek kesetiaan berbahasa siswa 73,1% ini dapat dikategorikan tinggi. Aspek kebanggaan berbahasa dipersentasekan 80,9% siswa dapat dikategorikan tinggi. Dan kesadaran akan norma bahasa berada pada 73,2% dapat dikategorikan tinggi. Penelitian terakhir juga menemukan hal yang sama, Ikhsan, Muslihah & Murti (2022) pada penelitiannya didapatkan hasil komponen kognitif berjumlah rata-rata 84,1%, komponen afektif berjumlah rata-rata 85%, dan komponen konatif berjumlah 95%. Sedangkan hasil keseluruhan siswa berjumlah rata-rata 85,52% dengan kategori baik. Berdasarkan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia positif karena 85,52% terletak pada interval 76-85 dengan skala B yaitu baik.

Berbeda dengan temuan penelitian di atas, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erma (2018), temuannya sikap berbahasa Indonesia siswa SMA Negeri I Bakongan Timur berdasarkan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia dapat dilihat pada umumnya siswa tidak selalu berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa

Indonesia yaitu 83.3%. Ketika berkomunikasi dengan teman, siswa masih mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Hal ini berbeda ketika siswa memberikan pertanyaan kepada guru, pada umumnya mereka menggunakan bahasa Indonesia yaitu 94.4%, serta memberikan tanggapan dan jawaban atas pertanyaan guru dengan menggunakan bahasa Indonesia yaitu 88.9%, dan (3) sikap menyadari adanya norma dalam bahasa Indonesia siswa SMA Negeri I Bakongan Timur dapat dilihat pada umumnya siswa menggunakan bahasa Indonesia secara santun yaitu 72.2%, memiliki tatakrama dalam berkomunikasi baik dengan teman maupun guru yaitu 77.8%, serta menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan umur dan tempat yaitu 66.7%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa sikap berbahasa Indonesia siswa SMA Negeri I Bakongan Timur secara umum masih kurang.

Adapun persamaan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini dengan penelitian (Mulyaningsih, 2017; Mansyur, 2019 & Hidayatullah dan Gunawan, 2021) yang mendapatkan hasil bahwa respons dari mahasiswa merasa kurang perlu untuk mempelajari bahasa Indonesia karena sudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih merasa percaya diri dan merujuk kepada fenomena banyaknya masyarakat yang menyukai atau mempelajari bahasa asing sehingga makin berkurangnya para pengguna bahasa Indonesia terutama dikalangan mahasiswa. Tentunya hal ini hampir sama dengan respons yang didapatkan oleh peneliti berkaitan dengan siswa lebih bangga jika menguasai bahasa Inggris yaitu sebanyak 91% respons siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil ini penelitian ini juga menunjukkan bahwa perlunya pembinaan yang lebih dalam

mengenai kesetiaan terhadap bahasa Indonesia dikarenakan berdasarkan hasil respons pernyataan pada aspek kesetiaanlah yang mendapatkan hasil yang kurang bagus.

Berbeda dengan temuan sebelumnya, pada penelitian ini justru menemukan hal sebaliknya, respons dari para siswa SMA Negeri 18 Palembang yaitu sebanyak 80% siswa menjawab setuju jika ada forum formal mereka akan tetap mempergunakan bahasa Indonesia sama halnya dengan di dalam proses pembelajaran di sekolah. Data ini menunjukkan bahwa terdapat sikap positif dari siswa SMA Negeri 18 Palembang terhadap aspek kebanggaan terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, data penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya sikap positif terhadap aspek kesadaran akan norma yang tertera pada pernyataan 5, 7, 10, 13, dan 14 yang mendapatkan respons sebanyak 96% siswa menjawab setuju dengan pernyataan-pernyataan dari aspek kesadaran akan norma terutama norma terhadap bahasa Indonesia.

#### D.SIMPULAN

Sikap bahasa merupakan kondisi jiwa berupa sikap positif maupun negatif terhadap bahasanya yang membuat seseorang terpengaruh dalam bereaksi terhadap hal yang disengangnya. Kemampuan berbahasa seseorang dipengaruhi sikap bahasanya. Sikap positif berbahasa meliputi kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran akan adanya norma bahasa. Sebaliknya, sikap negatif adalah sikap seseorang yang lebih memilih menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa SMA Negeri 18 Palembang positif terhadap bahasa Indonesia yang mencakup tiga aspek yakni aspek kesetiaan, kebanggaan, dan

ketaatan akan norma. Namun, berdasarkan temuan di atas, terdapat catatan bahwa pada aspek kesetiaan terhadap bahasa Indonesia yang mendapatkan hasil jawaban yang kurang baik. Meskipun sikap siswa secara keseluruhan pada tiga aspek tersebut berkategori positif, namun masih perlu dilakukan pembinaan kepada siswa. Pembinaan terhadap bahasa Indonesia ini dapat dilakukan dengan menggiatkan siswa untuk setia menggunakan bahasa Indonesia pada setiap kesempatan khususnya pada proses belajar mengajar di kelas. Memupuk rasa bangga menggunakan bahasa Indonesia disetiap kesempatan, salah satunya dapat dilakukan melalui konten Youtube (Sitaresmi, Sulistiyarningsih, dan Rahmawati, 2022) dan selalu mentaati aturan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda, & Syafhyahya, L. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Astuti, T. (2019). Sikap dan Pemertahanan Bahasa Indonesia di Kalangan Akademisi (Tinjauan Deskriptif terhadap Fenomena Pemakaian Bahasa Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 154-163. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>.
- Aulina, R. P. (2021). Sikap Bahasa Terhadap Bahasa Indonesia pada Siswa SMK Negeri 1 Putussibau. *IKIP PGRI Pontianak*. <http://diglib.ikipgriptk.ac.id/id/eprint/804>
- Creswell, J. W. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Erma, N. (2018). *Sikap Berbahasa Indonesia Siswa SMA Negeri 1 Bakongan Timur*. Banda Aceh: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena. <https://repository.bbg.ac.id/handle/1235>
- Garvin, P. L., & Mathiot, M. (1968). The Urbanization of the Guarani Language: A Problem in Language Culture. *In the Sociology of Language*, 365-374.
- Gesrianto, J. (2017). Analisis Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Bosowa International School . *Jurnal Nalar Pendidikan Vol. 5(1)*.
- Haryanto, E. (2017). *Konsep dasar penelitian pendidikan dan penulisan ilmiah*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Herlinda. (2022). Perbedaan Sikap Bahasa Mahasiswa Perempuan dan Laki-laki Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia . *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6(3)*.
- Hidayatullah, A. (2019). Sikap Bahasa Mahasiswa serta Rancangan Model Pembinaannya . *Jurnal Literasi Vol. 5(3)*.
- Hidayatullah, A., & Gunawan, H. (2021). Sikap Bahasa Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia Vol. 5 No. 1*, 69-75.
- Ikhsan, M., Muslihah, N. N., & Murti, S. (2022). Analisis Sikap Bahasa Siswa Kelas VIII SMP Ar-Risalah Kota Lubuklinggau terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Language Education And Literature, Vol. 2(1)*.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mansyur, U. (2019). Sikap Bahasa Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis) Vol. 7 No. 2*, 71-77. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.v017\(2\).4026](https://doi.org/10.25299/geram.2019.v017(2).4026)
- Muliawan, J. U. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan dengan studi kasus* . Yogyakarta: Grava Media.
- Mulyaningsih, I. (2017). Sikap Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia. *Journal Indonesian Language Education and Literature Vol. 3 No. 1*, 79-87. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1525>
- Makassar: Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Indonesia .
- Nurulanningsih. (2022). Mengukur Sikap Mahasiswa Universitas Tridiananti Palembang Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Bindo Sastra Vol. 6 No. 1*, 27-35. <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.4052>
- Pateda, M. (2015). *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Riyanti, W., & Munaris. (2017). Sikap Terhadap Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 2 TBU dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*.
- Rohmawati, A., Pratiwi, D., Zubaedah, S., & Hendayani, S. (2022). Sikap Berbahasa Siswa SD pada Pembelajaran Tematik di Era Digital 5.0. *Jurnal Muara Pendidikan Vol.7 No. 2*, 335-339.
- Rosalimna, V & H.S Munir, H. S. (2022) Sikap Bahasa Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Nurul Huda

- Panumbangan. *Jurnal Diksatrasia*, Vol. 6 (2).
- Setyawati, H. A. (2015). Entrepreneurial Intention: Melalui Kajian Empiris Theory of Planned Behavior. *Jurnal Fokus Bisnis Vol. 14, No. 02*, 61-72. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v14i2.49>.
- Sitairesmi, N., Sulistyaningsih, L.,S., & Rahmawati. (2022). Persepsi Warganet Terhadap Konten Bermuatan Kebanggaan Berbahasa Indonesia Dalam Kanal Youtube Nihongo Mantappu. *Jurnalistrendi: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*. Vol. 7 (1).
- Sitohang, M. (2018). Penggunaan Bahasa Daerah sebagai Bahasa Pengantar di Kelas Rendah Sekolah Dasar di Kota Palangka Raya . *Suar Betang Vol. 12 No. 2*, 129. <https://doi.org/10.26499/surbet.v12i2.10>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Wardani , D., Bahri, R., & Razali. (2020). Sikap Bahasa Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Geumpang terhadap Bahasa Indonesia . *Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10(4)*.
- Zainun & Syahputera, I. (2018). *Sikap Pengguna Bahasa Indonesia dan Implikasinya Terhadap Bahasa Daerah*. Kemendikbud: Balai Bahasa Aceh.